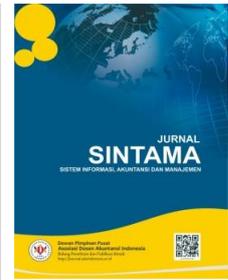




SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>

E-ISSN 2808-9197



Pengaruh Laba Rugi Perusahaan, Pergantian Manajemen, Dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag*

Dewi Sri Susanti¹, Auliffi Ermian Challen^{2*}, Elmanizar³, Arfan Ikhsan⁴

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Yarsi

Penulis Korespondensi. Auliffi Ermian Challen
e-mail: auliffi.ermian@yarsi.ac.id

⁴Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri
Medan
e-mail: dewisris123@yahoo.co.id,
auliffi.ermian@yarsi.ac.id,
arfanikhsan@unimed.ac.id

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 20 Desember 2022
Revisi 29 Desember 2022
Diterima 31 Desember 2022
Tersedia Online 29 Januari 2023

Kata kunci :

Audit Report Lag, Laba Rugi
Perusahaan, Pergantian Manajemen,
dan *Financial Distress*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba rugi perusahaan, pergantian manajemen, dan *financial distress* terhadap *audit report lag*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* dan diperoleh 20 perusahaan yang menjadi sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Recived 20 December 2022
Revision 29 December 2022
Accepted 31 December 2022
Availible Online 29 January 2023

Keywords :

Audit Report Lag, *Company Profit and Loss*, *Management Changes*, and *Financial Distress*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the company profit and loss, management changes, and financial distress on audit report lag. The population in this study are consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample was used in as many as 20 companies obtained through the purposive sampling method. The data used in this research is secondary data. The method used to analyze the data in this study is multiple linear regression. Based on the results of the study, it was concluded that the company profit and loss had a negative effect on audit report lag, management changes had a positive effect on audit report lag, and financial distress did not affect audit report lag.

© 2023 SIMTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal yang semakin pesat, akan menyebabkan persaingan dunia bisnis semakin kompetitif dalam penyediaan maupun perolehan informasi sebagai dasar didalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

diharuskan menaati ketentuan yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu salah satunya menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang independen.. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi beberapa syarat seperti relevan, handal, akurat, dan salah satunya adalah ketepatan waktu. Laporan keuangan yang tidak tepat waktu dapat mengurangi manfaatnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan, karena laporan menjadi kurang relevan dan handal (Arthaningrum, *et al.*, 2017).

Pada tanggal 29 Juli 2016, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Pasal 7 Ayat 1 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Salah satu kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit di Indonesia yang dikutip dari situs www.tribunnews.com yang bertajuk “BEI Bekukan 18 Emiten Karena Membandel Tak Serahkan Laporan Keuangan” menunjukkan bahwa terdapat 18 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2015. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit di Indonesia masih sangat kurang.

Menurut Pandia (2017), *audit report lag* merupakan jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan audit sekaligus sebagai penentu dari waktu diterbitkannya laporan keuangan. Adanya perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan keuangan auditor independen dapat mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang diduga memengaruhi *audit report lag*, yaitu laba rugi perusahaan, pergantian manajemen, dan *financial distress*.

Perusahaan yang mengalami laba menunjukkan keberhasilan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Laba menjadi berita baik bagi perusahaan dan investor. Perusahaan cenderung tidak menunda berita baik. Perusahaan yang meraih laba cenderung lebih tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Jika suatu perusahaan merugi maka auditornya akan diminta untuk melakukan audit lebih lama dari seharusnya. Hal ini dilakukan untuk menunda berita tidak baik sampai ke publik (Megayanti dan Budiarta, 2016). Penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014), Megayanti dan Budiarta (2016) menyatakan bahwa laba/rugi tahun berjalan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoyo dan Fatmasari (2014), Pandia (2017), dan Simangunsong (2018) yang menyatakan bahwa laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor selanjutnya yang akan diuji yaitu pergantian manajemen. Pergantian manajemen adalah pada pergantian *top executive*, namun untuk beberapa perusahaan rata-rata melakukan pergantian hanya pada manajemen bagian keuangannya saja, pergantian manajemen ini ada yang rutin terjadi maupun tidak rutin. Perusahaan yang tidak rutin melakukan pergantian manajemen disebabkan karena adanya pertimbangan terhadap kondisi perusahaan. Pergantian manajemen merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk melakukan perubahan dalam perusahaan terhadap kondisi yang dialami oleh perusahaan agar perusahaan mampu berkembang dengan lebih baik lagi (Arthaningrum, *et al.*, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Arthaningrum *et al.*, (2017) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahadian (2018) bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor yang akan diuji selanjutnya yaitu *financial distress*. Penelitian yang memasukkan *financial distress* sebagai faktor yang berpengaruh pada *audit report lag* masih sangat jarang dilakukan. Menurut Brigham (2012, 2-3) *financial distress* adalah kondisi perusahaan yang mana kesulitan dana baik dalam arti dana didalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. *Financial distress* merupakan tahap perurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Penelitian Sugita dan Dwirandra (2017) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif pada *audit report lag*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif pada *audit report lag*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan latar belakang di atas, menunjukkan masih adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (a) bagaimana pengaruh laba rugi perusahaan terhadap *audit report lag*? (b) bagaimana pengaruh pergantian manajemen terhadap *audit report lag*? (c) bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*?

2. STUDI LITERATUR

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara pemilik dan manajemen. Dalam teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan, maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak baik prinsipal dan manajer akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya (Jensen dan Meckling, 1976).

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (PSAK 1, 2015) adalah laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Auditing

Menurut Arens, *et al.*, (2014, 2), auditing adalah pengumpulan data dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh yang kompeten dan independen.

Audit Report Lag

Audit report lag diasumsikan sebagai jumlah hari dari periode tahun buku sebuah perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit sebagai dari akhir dari standar pekerjaan lapangan yang dilakukan (Pandia, 2017).

Laba Rugi Perusahaan

Menurut Warren, *et al.*, (2014, 17), Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba bersih. Jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi bersih.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen menurut Artaningrum, *et al.* (2017) merupakan suatu upaya untuk melakukan perubahan dalam perusahaan untuk mengubah kondisinya menjadi lebih baik.

Financial Distress

Financial distress merupakan salah satu berita buruk dalam laporan keuangan di mana kondisi perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau sedang krisis (Sugita dan Dwirandra, 2017)

Pengaruh Laba Rugi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Perusahaan yang memperoleh laba akan menjadi berita baik bagi perusahaan dan investor. Perusahaan cenderung tidak menunda berita baik. Perusahaan yang meraih laba cenderung lebih tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan

Widhiyani (2014), Megayanti dan Budiarta (2016) menunjukkan bahwa laba/rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* di mana perusahaan yang mengalami kerugian akan meminta auditor untuk menunda mengumumkan “*bad news*” kepada publik dan sebaliknya. Perusahaan yang mengalami laba cenderung akan melaporkannya tepat waktu dan berharap secepatnya disampaikan kepada publik. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₁ : Laba Rugi Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Audit Report Lag*

Pergantian manajemen merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk melakukan perubahan dalam perusahaan terhadap kondisi yang dialami oleh perusahaan agar perusahaan mampu berkembang dengan lebih baik lagi (Arthaningrum, *et al.*, 2017). Kondisi perusahaan yang kurang baik serta adanya pergantian manajemen dapat menghambat dalam hal ketepatan waktu pelaporan keuangan ke publik sehingga dapat mengakibatkan *audit report lag* yang panjang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arthaningrum *et al.*, (2017) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₂ : Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag*

Financial distress merupakan salah satu berita buruk dalam laporan keuangan di mana kondisi perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau sedang krisis. Kondisi keuangan perusahaan yang memburuk menimbulkan motivasi bagi manajemen untuk melakukan *window dressing* (mempercantik laporan keuangan) dengan memanipulasi informasi keuangan perusahaan. Sehingga memerlukan waktu tambahan sehingga menimbulkan *audit report lag* yang lama (Sugita dan Dwirandra, 2017). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif pada *audit report lag*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H₃ : *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

3. METODE RISET

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, web.idx.id dan www.sahamok.com pada periode 2015, 2016, dan 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017 yaitu sebanyak 41 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapat 20 perusahaan *consumer goods industry* yang memenuhi kriteria sampel selama tahun 2015-2017. Kriteria pengambilan sampel dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

Perusahaan <i>consumer goods industry</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.	41
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan dan laporan auditor independen (2015 – 2017).	(19)
Perusahaan tidak menampilkan data tanggal penyelesaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen ke Bapepam dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.	(2)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	20
Tahun pengamatan	3
Jumlah unit analisis	60

Sumber: Data diolah, 2018.

Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$ARL = a + \beta_1 LR + \beta_2 PM + \beta_3 FD + \epsilon$$

Keterangan:

ARL	=	<i>Audit Report Lag</i>
a	=	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Koefisien Regresi
LR	=	Laba Rugi Perusahaan
PM	=	Pergantian Manajemen
FD	=	<i>Financial Distress</i>
ϵ	=	Standar Error

Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran

Operasionalisasi variabel dan skala pengukuran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Dependen (Y)

Audit report lag diasumsikan sebagai Selisih jumlah hari dari tanggal tutup buku laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen (Rahadian, 2018).

Variabel Independen (X)

1. Laba Rugi Perusahaan

Laba rugi perusahaan menerangkan apakah pada tahun berjalan perusahaan mengalami laba atau rugi. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*, apabila perusahaan mengalami laba maka diberi kode *dummy* 1 dan perusahaan yang merugi diberi kode *dummy* 0.

2. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen menerangkan apakah perusahaan melakukan pergantian manajemen atau tidak, dalam hal ini ialah pergantian direksi. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*, apabila perusahaan melakukan pergantian direksi maka diberi kode *dummy* 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi diberi kode *dummy* 0.

3. *Financial Distress*

Financial distress dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio DER dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas (Brigham, 2012, 2-3).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variables	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Y	78,47	15,900	50	149
X1	,90	,303	0	1
X2	,22	,415	0	1
X3	65,0567	37,36776	17,14	164,59
Observations	60			

Abbreviation: **Y:** *Audit Report Lag*, **X1:** Laba Rugi Perusahaan, **X2:** Pergantian Perusahaan, **X3:** *Financial Distress*.

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics*

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa rata-rata penyampaian laporan keuangan audit adalah sebesar 78,47 hari. Nilai rata-rata (*mean*) laba rugi perusahaan yaitu sebesar 0,90 artinya dari 60 sampel perusahaan terdapat 54 perusahaan yang mengalami laba dan 6 perusahaan mengalami rugi. Nilai rata-rata (*mean*) pergantian manajemen yaitu sebesar 0,22 artinya dari 60 sampel perusahaan terdapat 13 perusahaan yang melakukan pergantian direksi, sedangkan 47 perusahaan tidak melakukan pergantian direksi. *Financial distress* memiliki nilai minimum sebesar 17,14 dan nilai maksimum sebesar 164,59 dengan nilai rata-rata 65,0567 dan standar deviasi 37,36776.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

$$Y = 85,597 - 10,840 LR + 6,269 PM + 0,036 FD + \epsilon$$

Variables	Prediction	Coefficient	Sig.	
Constant		85,597	,000	
X1	+	-10,840	,028	*
X2	+	6,269	,039	*
X3	+	,036	,344	
F-Statistic	3.431			
Sig (F-Statistic)	0.023			
Adj.R-Square	0.110			
Description:				
Significance: for alpha 5%*				
Y: <i>Audit Report Lag</i> , X1: <i>Laba Rugi Perusahaan</i> , X2: <i>Pergantian Perusahaan</i> , X3: <i>Financial Distress</i> .				

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics*

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar 85,597 memiliki arti bahwa besarnya *audit report lag* yang terjadi adalah 85,597 hari. Laba rugi perusahaan menunjukkan nilai koefisien pada *unstandardized coefficients* sebesar -10,840 bertanda negatif dan tingkat signifikan sebesar $0,028 < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan laba rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Artinya, jika perusahaan mengalami laba akan cenderung melaporkan laporan keuangan audit tepat waktu dan secepatnya disampaikan kepada publik. Perusahaan yang mengalami kerugian, mendorong auditor untuk berhati-hati dalam prosedur audit agar dapat memastikan nilai kerugian sehingga dengan demikian proses audit akan lebih panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014), Megayanti dan Budiarta (2016) menunjukkan bahwa laba/rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoyo dan Fatmasari (2014), Pandia (2017), dan Simangunsong (2018) yang menyatakan bahwa laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan cenderung tidak menunda publikasi berita baik seperti laba yang tinggi, begitu juga sebaliknya pada perusahaan yang mengalami rugi.

Pergantian manajemen menunjukkan koefisien pada *unstandardized coefficients* sebesar 6,269 bertanda positif dan tingkat signifikan sebesar $0,039 < 0,05$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima sehingga dapat disimpulkan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Artinya, pergantian manajemen terjadi karena adanya suatu pertimbangan terhadap kondisi perusahaan tersebut. Struktur manajemen yang ada belum mampu mengelola perusahaan dengan baik sehingga kondisi perusahaan menjadi kurang baik. Oleh karena itu, dengan kondisi

perusahaan yang kurang baik dan adanya pergantian manajemen ini dapat menghambat dalam hal ketepatan waktu pelaporan keuangan ke publik sehingga dapat mengakibatkan *audit report lag* yang panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artaningrum, *et al.* (2017) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahadian (2018) menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Financial distress menunjukkan koefisien pada *unstandardized coefficients* sebesar 0,036 bertanda positif dan tingkat signifikan $0,344 > 0,05$ maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak sehingga dapat disimpulkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut memiliki pengertian bahwa baik buruknya suatu kondisi keuangan yang dialami oleh sebuah perusahaan tidak akan memengaruhi suatu kecepatan penyampaian laporan keuangan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tidak semua perusahaan yang mengalami *financial distress* akan mengalami *audit report lag*, sebab auditor akan bekerja secara profesional sesuai jadwal penyelesaian laporan audit yang disepakati sebelumnya sehingga auditor dapat meminimalisir resiko audit yang akan memengaruhi *audit report lag*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- a. Laba rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*
- b. Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*
- c. *Financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*

Saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah dapat menambah atau memperluas variabel independen lainnya diluar dari variabel independen yang telah digunakan dalam penelitian ini yang dapat memengaruhi *audit report lag* agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan bervariasi seperti struktur kepemilikan, *fee audit*, komite audit, dan sebagainya. Sebaiknya memperpanjang tahun pengamatan dan memperluas sampel penelitian, sehingga dapat melihat trend posisi dan kinerja keuangan dalam menyampaikan *audit report lag* serta menghasilkan hasil penelitian yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., and Beasley, Mark S. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance Edisi Kelimabelas Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Artaningrum, Rai Gina, I Ketut Budiarta, dan Made Gede Wirakusuma. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.3: 1079-1108.
- Brigham dan Houston. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi V*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fachrudin, Fachri. (2018). “Kajian Teori Laba Pada Transaksi Jual Beli Dalam Fiqh Mu’amalah (Studi Komparasi Teori Laba Ekonomi Konvensional)”. STAI Al Hidayah Bogor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, Oktober, V.3, No.4, pp: 305-360.
- Megayanti, Putu dan I Ketut Budiarta. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Pada *Audit Report Lag*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.2 Februari: 1481-1509.
- Pandia, Novika Br. (2017). “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Leverage, Laba Rugi Dan Kompleksitas Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Praoptika, Putu Yulia Hartanti dan Ni Ketut Rasmini. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan *Financial Distress* Pada *Audit Report Lag* Pada Perusahaan *Consumer Goods*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.15.3. Juni: 2052-2081.
- Rahadian, Steffan. (2018). “Pengaruh Pergantian Manajemen, Reputasi KAP, Spesialisasi Industri KAP, Efektivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Rahmad. (2017). “Preferensi Laba Jual Beli Dalam Islam”. *Prodi Hukum Ekonomi Syari’ah (Mu’amalah) STIS Aceh*. Tahqiq, Vol.11, No.1, Januari.
- Sari, Atika Permata. (2018). “Pengaruh Profitabilitas Dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Simangunsong, Greace Angelina. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan. *Faculty of Economic and Business Riau University*, Pekanbaru. *JOM Fekon*, Vol.5 ED.1 (Januari – Juni).
- Sugita, Krismayanti dan Anak Agung Ngurah Bagus Dwirandra. Ukuran KAP. (2017). Memoderasi Pengaruh *Financial Distress* Dan Ukuran Perusahaan Klien Pada *Audit Report Lag*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) Bali*, Vol.21.1. Oktober: 477-504.

- Sulistiyono, Seno Tri. (2016). BEI Bekukan 18 Emiten karena Membandel Tak Serahkan Laporan Keuangan. <http://www.tribunnews.com/bisnis/2016/06/30/bei-bekukan-18-emiten-karena-membandel-tak-serahkan-laporan-keuangan>. 02 Desember 2018.
- Sumartini, Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari Widhiyani. (2014). Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP Dan Laba Rugi Pada *Audit Report Lag*. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.1: 392-409.
- Warren, Carl S. , James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Novrys Suhardianto, Devi Sulistyo Kalanjati, Amir Abadi Jusuf, dan Chaerul D. Djakman. (2014). *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia Edisi 25*. Jakarta: Salemba Empat.